

**IMPLEMENTATION COOPERATIF TYPE *THINK PAIR SHARE*
MODEL TO IMPROVEMENTS SOCIAL STUDIES (IPS)
STUDENT ACHIEVEMENT OF FOURTH GRADWRES
SDN 52 DURI BARAT KECAMATAN MANDAU**

Nike Rusfianti, Erlisnawati, syahrilfuddin
nikerusfianti@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com, syahrilfuddin@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract** : The problem this research is the student achievement of social studies fourth graders SDN 52 Duri Barat still low with an average value of 61,5 and minimum completeness criteria (KKM) social studies is 65. Between students, amounting to 20 people only 6 students who achieve classical KKM with 30%. This research is Classroom action Research (CAR), wich aims to improve the learning process in the classroom. Formulation of the problem : is the implementation of cooperative learning model type Think Pair Share (TPS) can improve students achievement of social studies at SDN 52 Duri Barat. The research was conducted on march 18, 2015 to april 17, 2015 by 2 cyclees. Subjects were students of SDN 52 Duri Barat, totalling 20 people who use the data source. The data collection instruments in this research is a teacher and students activities sheets and students achievement. Based on the conduct of research with the implementation of learning models obtained results koopertif TPS type of activity the teacher in the lerning process in cycle I frist meeting was 62,5% and at the second meeting of teacher activity increased by 8,33% to 70,83%. cycle II first meeting and the second meeting of activity increased by 16,67% to 87,5% and the second meeting of activity increased by 4,1% to 91,6%. Result of data analysis of students activities in the first meeting cycle with the first meeting of an average of 62,5% and at second meeting of activity increased 12,5% to 75%% and a second meeting of activity increased 8,3% improve to 83,33%. At the first meeting of the second meeting of activity increased 8,27% to 91,6%%. This research presents the results obtained each before the implementation an improve in base score cycle with the average being, 61,5. In the first cycle improve an average of 64 with increase as 4,06% and an impove in the second with an average of 87,5 with increase as 42,27%. Result in the research that the implementation of cooperative learning model of Think Pair Share (TPS) can improve students achievement of social Studies at fourth graderes SDN 52 Duri Barat Kecamatan Mandau.*

Key Words : Model Learning Think Pair Share (TPS), Social Studies Achievement.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 52 DURI BARAT KECAMATAN MANDAU

Nike Rusfianti, Erlisnawati, syahrilfuddin
nikerusfianti@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com, syahrilfuddin@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 52 Duri Barat dengan rata-rata 61,5, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 65. Jumlah siswa kelas IV adalah sebanyak 20 orang, yang mencapai KKM hanya 6 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 30%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Rumusan masalah : Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 52 Duri Barat Kecamatan Mandau. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2015 sampai dengan 17 April 2015 dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 52 Duri Barat yang berjumlah sebanyak 20 orang siswa yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada siklus ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta soal tes hasil belajar. Berdasarkan pelaksanaan penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS diperoleh hasil aktivitas guru. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah 62,5% dan pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat sebanyak 8,33% menjadi 70,83%. Pada siklus II aktivitas guru lebih meningkat dari pada siklus I, pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 16,67% menjadi 87,5% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 4,1% menjadi 91,6%. Hasil analisis data aktivitas siswa siklus I pada pertemuan pertama adalah 62,5% dan pertemuan kedua meningkat sebanyak 12,5% menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa adalah meningkat sebanyak 8,3% menjadi 83,33% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 8,27% menjadi 91,6%. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 61,5, setelah tindakan meningkat pada siklus I menjadi 64 dan mengalami peningkatan sebesar 4,06% pada siklus II menjadi 87,5 mengalami peningkatan sebesar 42,27%. Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas Vb SDN 52 Duri Barat Kecamatan Mandau.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan IPS di sekolah dasar sangat perlu diberikan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut peneliti di SDN 52 Duri Barat, dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah dan hafalan. Berdasarkan hasil ulangan harian tahun pelajaran 2014/2015 hanya 6 orang (30%) yang mencapai standar KKM sedangkan 14 orang (70%) yang tidak mencapai KKM dengan nilai rata-rata yaitu 61,5. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS di SDN 52 Duri Barat Kecamatan Mandau adalah 65.

Tabel 1. Hasil belajar Siswa Kelas IV SDN 52 Duri Barat

| No | Jumlah Siswa | Rata-rata | Keterangan | |
|----|--------------|-----------|------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1. | 20 orang | 61,5 | 6 (30%) | 14 (70%) |

Sumber data: Guru Kelas IV SDN 52 Duri Barat

Berdasarkan tabel 1 hasil belajar IPS masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang berpusat pada guru, guru cenderung menggunakan metode ceramah, dan kurang mampu menerapkan model pembelajaran yang membuat sesama siswa saling bekerjasama untuk memecahkan masalah. Hal ini dapat dilihat dari gejala dalam proses belajar mengajar siswa tidak aktif (pasif), kurang memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran, dan tidak semua siswa mudah memahami materi secara individu, serta pemahaman siswa yang berbeda-beda.

Atas dasar inilah peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 52 Duri Barat Kecamatan Mandau”. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta berkembangnya keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menuntut kerjasama siswa dan ketergantungan dalam struktur tugas, ujian dan hadiah (Ibrahim, 2005).

Skor kelompok dihitung berdasarkan nilai rata-rata, nilai perkembangan yang disumbangkan anggota kelompok. Skor kelompok diperoleh dari nilai perkembangan setiap anggota kelompok.

Tabel 2 .Perhitungan Perkembangan Skor Individu

| No | Nilai Tes | Skor Perkembangan |
|----|-----------------------------------------------------|-------------------|
| 1 | Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar | 5 poin |
| 2 | 10 sampai 1 poin dibawah skor dasar | 10 poin |
| 3 | Skor 0 sampai 10 poin diatas skor dasar | 20 poin |
| 4 | Lebih dari 10 poin diatas skor dasar | 30 poin |
| 5 | Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar) | 30 poin |

Sumber : Slavin (2005)

Menurut Kunandar (2007) model pembelajaran kooperatif tipe TPS mampu mengubah asumsi bahwa model diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan agar siswa untuk berdfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: 1) siswa dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah dan menemukan konsep yang dikembangkan, 2) siswa dapat meningkatkan perolehan isi akademik dan keterampilan sosial, 3) setiap siswa dalam kelompoknya berusaha untuk mengetahui jawaban pertanyaan yang diberikan (semua siswa aktif), 4) melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok dan presentasi jawaban suatu pertanyaan atau permasalahan, 5) meningkatkan keterampilan berfikir secara individu maupun kelompok. (Trianto, 2009). Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran TPS ini pun memiliki kekurangan, diantaranya : a) dibutuhkan waktu yang lama, dan b) pada pembelajaran kooperatif, siswa belajar bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4- 6 orang atau berpasangan. Hal ini dimaksudkan agar interaksi siswa menjadi maksimal dan efektif, jumlah siswa yang banyak membuat guru kesulitan dalam membimbing siswa.

Dari latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVSDN 52 Duri Barat Kecamatan Mandau?”. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas IV SDN 52 Duri Barat Kecamatan Mandau. Manfaat dari penelitian ini adalah : (1) Bagi guru, dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan minat belajar (2) Bagi peneliti , dari hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam menindak lanjuti penelitian pada ruang lingkup materi dan populasi yang lebih luas lagi. (3) Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan berdiskusi dan berkolaborasi dalam menentukan pendapat dalam menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 52 Duri Barat kelas IV semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret s/d bulan April 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 52 Duri Barat yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari dari 14 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yaitu satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan digunakan guru

untuk menyajikan materi pembelajaran sedangkan satu pertemuan lagi digunakan guru untuk ulangan harian.

Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama yaitu lembar observasi guru, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Yang kedua yaitu lembar observasi aktivitas siswa, yang berisikan aktivitas siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan yang pertama yaitu teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada setiap UH, hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru. Teknik yang kedua adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Agar dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), peneliti menggunakan teknik analisis data, yaitu:

1. Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011})$$

Keterangan :

NR = Persentase aktivitas guru dan siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Analisa data mengenai aktivitas guru dan siswa disesuaikan dengan kategori pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Interval dan kategori aktivitas guru dan siswa

| % Interval | Kategori |
|----------------|-----------|
| 81-100 | Amat baik |
| 61-80 | Baik |
| 51-60 | Cukup |
| Kurang dari 50 | Kurang |

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011)

2. Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

- a. Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2006})$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor

N = Nilai maksimum

b. Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin,dkk, 2011})$$

Keterangan :

PK : Ketuntasan Klasikal
N : Jumlah seluruh siswa yang tuntas
ST : Jumlah siswa seluruhnya

3. Peningkatan hasil belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2009})$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan
Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan
Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal (10 menit), guru (peneliti) beserta observer memasuki kelas. Fase 1 ketua kelas memulai pelajaran dengan salam, dan doa. Guru melihat kehadiran siswa, pada pertemuan pertama jumlah siswa hadir semua. Materi yang dipelajari pada pertemuan ini yaitu koperasi dalam perekonomian Indonesia yang berpedoman pada RPP-1 dan LKS-1. Selanjutnya proses pembelajaran dilanjutkan dengan apersepsi yaitu : Pernahkah anak-anak ibu melihat lambang koperasi? Sebagian murid ada yang menjawab pernah buk, dan sebagian lagi menjawab belum. Sementara siswa menjawab pertanyaan, guru menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis, yaitu arti lambang koperasi. Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat menyebutkan arti lambang koperasi dan kegiatan dari koperasi. Selanjutnya menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yaitu menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar, dan siswa dibagi dalam 5 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang.

Kegiatan Inti (50 menit), pada fase 2 guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Pada fase 3 guru membagi 5 kelompok belajar secara heterogen, yang mana setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Disaat guru membagi teman kelompoknya, ada beberapa siswa yang ribut dan selebihnya duduk dengan tenang dikelompoknya. Kemudian guru membagikan LKS pada setiap siswa, menjelaskan cara mengisi LKS, dan siswa memperhatikan petunjuk yang ada pada LKS. Masing-masing siswa mengerjakan LKS (think). Guru berperan sebagai fasilitator. Setelah masing-masing siswa mengisi LKS kemudian dilanjutkan pada fase 4 yaitu siswa berdiskusi dikelompoknya untuk menyatukan pendapat secara berpasangan (pair), pada waktu siswa berdiskusi guru membimbing siswa dalam berdiskusi. Pada fase 5 perwakilan kelompok diberikan

kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas (share), pada saat disuruh maju untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya masih ada siswa yang malu-malu dan tidak mau maju kedepan kelas.

Kelompok pertama yang maju kedepan kelas, masih ada siswa yang ribut. Setelah selesai membacakan hasil diskusinya kelompok yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi, tetapi tidak ada yang bertanya. Dilanjutkan oleh kelompok kedua untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas, kelompok yang lain sudah mulai memperhatikan dengan baik. Setelah selesai membacakan hasil diskusi, kelompok yang lain diminta untuk bertanya atau menanggapi, tetapi tidak ada yang bertanya karena sudah memahami apa yang disampaikan kelompok kedua. Setelah kelompok kedua dilanjutkan dengan kelompok yang ketiga untuk tampil membacakan hasil diskusinya di depan kelas, kelompok ketiga membacakan hasil diskusinya dengan baik.

Setelah selesai dibacakan, kelompok yang lain diminta untuk bertanya atau menanggapi hasil diskusi kelompok ketiga, ternyata tidak ada yang bertanya dan tanggapan dari kelompok lain. Selanjutnya dilanjutkan dengan kelompok yang keempat untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas hingga selesai. Setelah selesai membacakan hasil diskusinya, guru bertanya apa ada kelompok yang lain ingin menanggapi atau bertanya kepada kelompok lain, ternyata tidak ada yang bertanya. Kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang terakhir untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah selesai membacakan hasil diskusinya, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi hasil diskusi dari kelompok lima, ternyata tidak ada yang bertanya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer menuliskan hasil observasinya pada lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Kemudian guru memberikan soal berupa pilihan ganda sebanyak 5 buah. Semua siswa mengerjakan dengan serius.

Kegiatan Akhir (10 menit), pada fase 6 memberikan penghargaan atau pengakuan yaitu berupa pujian kepada semua kelompok, dimulai dari kelompok yang terbaik. Kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Untuk pertemuan pertama ini guru masih mendominasi dalam menyimpulkan materi sementara siswa hanya mendengarkan saja. Pada akhir pembelajaran guru menutupnya dengan salam.

Pada pertemuan ketiga peneliti melaksanakan ulangan harian akhir siklus, dengan jumlah siswa yang hadir 20 siswa (hadir semua). Pertemuan ini merupakan evaluasi hasil belajar siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran dengan model kooperatif tipeTPS dalam siklus . Jumlah soal pada ulangan akhir siklus ini ada 20 soal berupa pilihan ganda dengan waktu 2x35 menit. Hasil ulangan harian diperiksa berdasarkan kunci jawaban. Sebelum memulai ulangan harian, ketua kelas menyiapkan kelas. Kemudian guru membagikan lembar soal kepada semua siswa. Siswa diminta untuk mengerjakannya dengan teliti. Siswa terlihat tenang dalam melaksanakan ulangan harian. Setelah waktu habis, siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban dengan teratur.

Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan siklus I dan II dan dari hasil refleksi bersama observer dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan tindakan siklus II telah baik dari pada siklus I. hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan nilai ulangan harian 1, dan nilai ulangan harian 2 mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 52 Duri Barat

Kecamatan Mandau. Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

Analisis Hasil Tindakan

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Seluruh aktivitas guru selama proses pelaksanaan tindakan dari siklus I sampai siklus II dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, dapat dilihat dari hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan observer pada lembar observasi aktivitas guru. Adapun hasil pengamatan atau observasi pada siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. Aktivitas guru pada siklus I dan II

| No | Aspek | Siklus I | | Siklus II | |
|----|------------|----------|--------|-----------|-----------|
| | | P1 | P2 | P1 | P2 |
| | Jumlah | 15 | 17 | 21 | 22 |
| | Persentase | 62,5% | 70,83% | 87,5% | 91,6% |
| | Kategori | Baik | Baik | Amat Baik | Amat Baik |

Pertemuan pertama, dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran belum bisa karena guru masih canggung dan belum terbiasa. Guru menerangkan materi pembelajaran kurang jelas. membagi siswa dalam kelompok belajar, tetapi siswa masih sulit dan ribut untuk duduk di bangkunya ini dikarenakan pembagian kelompok yang tidak seperti biasanya. Guru belum membimbing semua kelompok belajar dengan baik.

Pertemuan kedua, aktivitas guru sudah mulai baik. Guru sudah bisa menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi siswa dengan baik. Guru kurang menguasai kelas saat pembagian kelompok. Guru belum membimbing semua kelompok belajar dengan baik, hanya terfokus pada beberapa kelompok saja.

Pertemuan ketiga, aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik. Guru sudah menguasai kelas, menyajikan materi dengan jelas. Guru membagi kelompok dengan tenang, dan dalam membimbing kelompok belajar guru sudah mulai terbiasa.

Pertemuan keempat, aktivitas guru terlaksanaan dengan sangat baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru selama enam kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan yang terakhir, dan secara keseluruhan aktivitas guru sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari pengamatan observer dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas siswa yang sudah dinilai oleh observer selama kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Keberhasilan siswa pada pembelajaran IPS dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Aktivitas siswa pada siklus I dan II

| No | Aspek | Siklus I | | Siklus II | |
|----|------------|----------|------|-----------|-----------|
| | | P1 | P2 | P1 | P2 |
| | Jumlah | 15 | 18 | 20 | 22 |
| | Persentase | 62,5% | 75% | 83,3% | 91.6% |
| | Kategori | Baik | Baik | Amat Baik | Amat Baik |

Pertemuan pertama, aktivitas siswa masih sangat kurang dalam proses pembelajaran. Siswa masih ada yang ribut, dan bermain pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, dengan suara yang pelan, dan siswa yang lain tidak ada yang menanggapi jawaban dari kelompok yang tampil. Dalam menerima penghargaan, belum semua kelompok yang tampil atau individu siswa mendapatkan pengakuan sepenuhnya atas hasil kerjanya.

Pertemuan kedua, aktivitas siswa sudah mulai baik. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif. Dalam pembagian kelompok masih ada siswa yang ribut. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya sudah mulai terbiasa dan tidak malu lagi.

Pertemuan ketiga, aktivitas siswa sudah semakin baik, siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dengan baik, memperhatikan dengan baik disaat guru menyampaikan materi pembelajaran. siswa yang ribut dalam kelompok mulai berkurang. Siswa bekerja dibawah bimbingan guru.

Pertemuan keempat, aktivitas siswa terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Hampir semua siswa mampu bekerja sama dan bertanggung jawab di dalam kelompoknya untuk berdiskusi, dan dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan berani.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas IV SDN Duri Barat dapat dilihat pada tabel peningkatan nilai rata-rata berikut ini:

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

| No | Data | Jumlah Siswa | Rata-rata | Peningkatan | |
|----|-------------------|--------------|-----------|-------------|------------|
| | | | | SD - UH I | SD - UH II |
| 1. | Skor Dasar | 20 | 61,5 | | |
| 2. | Ulangan Harian I | 20 | 64 | 4,06% | 42,27% |
| 3. | Ulangan Harian II | 20 | 87,5 | | |

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 52 Duri Barat sebelum dilakukan tindakan rata-ratanya hanya 61,5. Karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru selalu menggunakan metode ceramah, yang pembelajarannya hanya berpusat kepada guru. Siswa lebih banyak diam sewaktu proses pembelajaran berlangsung.

Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipemenggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu dari rata-rata 61,5 menjadi 64 dengan peningkatan 4,06%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH II yaitu 61,5

menjadi 87,5 dengan peningkatan sebesar 42,27%. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan pada setiap pertemuan berdasarkan refleksi. Pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Duri Barat Kecamatan Mandau.

Berdasarkan dari hasil belajar siswa kelas IV yang dilihat dari hasil ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Ketuntasan Hasil Individu dan Klasikal

| No | Data | Jumlah Siswa | Rata-Rata | Ketuntasan Individu | | Ketuntasan Klasikal | |
|----|------|--------------|-----------|---------------------|--------------------|-----------------------|--------------|
| | | | | Siswa Tuntas | Siswa Tidak Tuntas | Persentase Ketuntasan | Kategori |
| 1. | SD | 20 | 61,5 | 6 orang | 14 orang | 30% | Tidak Tuntas |
| 2. | UH 1 | 20 | 64 | 11 orang | 9 orang | 55% | Tidak Tuntas |
| 3. | UH 2 | 20 | 87,5 | 18 orang | 2 orang | 90% | Tuntas |

Dari tabel 7 dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS dari skor dasar yang diperoleh hanya 6 orang siswa yang tuntas dan 14 orang siswa tidak tuntas. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus I secara individu 11 orang siswa yang tuntas dengan persentase 55%, yang tidak tuntas 9 orang siswa dengan persentase 45%. Siklus II siswa yang tuntas meningkat dengan jumlah 18 orang siswa dengan persentase 90% sedangkan siswa yang tidak tuntas yaitu 2 orang siswa dengan persentase 10%. Secara klasikal ketuntasan belajar siswa dikatakan telah tuntas pada siklus II yaitu 90%.

Penghargaan kelompok diberikan pada tiap kelompok sesuai dengan hasil evaluasi yang diperoleh siswa. Nilai penghargaan kelompok pada evaluasi pertama sampai pertemuan keempat dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Penghargaan Kelompok

| Penghargaan Kelompok | Pertemuan I siklus I | Pertemuan II Siklus I | Pertemuan I Siklus II | Pertemuan II Siklus II |
|----------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|------------------------|
| | Jumlah | Jumlah | Jumlah | Jumlah |
| Baik | 4 | 0 | 0 | 0 |
| Hebat | 1 | 0 | 1 | 0 |
| Super | 0 | 5 | 4 | 5 |

Pada evaluasi pertama siklus I kelompok yang mendapat penghargaan baik yaitu kelompok 1, kelompok 3, kelompok 4, dan kelompok 5. Kelompok yang mendapat penghargaan hebat yaitu hanya kelompok 2. Pada evaluasi kedua siklus I semua kelompok mendapatkan penghargaan super. Pada evaluasi pertama siklus II kelompok yang mendapat penghargaan hebat ada satu kelompok yaitu kelompok 4. Kelompok yang mendapat penghargaan super ada empat kelompok yaitu kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, dan kelompok 5. Pada evaluasi kedua siklus II semua kelompok mendapat penghargaan super.

Dengan demikian, dari hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* maka akan dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Duri Barat Kecamatan Mandau. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa dan analisis hasil belajar siswa, untuk aktivitas guru dan siswa diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran TPS sesuai dengan rencana pembelajaran. Pada awal pertemuan pembelajaran memang masih ada beberapa kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu guru kurang menguasai kelas, guru belum bisa mengatur waktu yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sehingga pembelajaran kurang efektif. Masih ada tahapan-tahapan yang belum sempurna. Pada awal pertemuan siswa belum terbiasa dengan suasana yang diterapkan, siswa ribut dan bermain pada saat pembentukan kelompok dan pada saat berdiskusi. Namun pada pertemuan berikutnya kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi dan meningkat kearah yang lebih baik.

Dari analisis data tentang ketercapaian KKM dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian siklus I dan II. Berdasarkan ketercapaian KKM, pada ulangan siklus I, terdapat 9 siswa yang tidak tuntas. Hal ini disebabkan siswa tidak teliti dalam membaca soal yang diberikan karena ingin keluar main. Kemudian pada siklus II ada 2 siswa yang belum mencapai KKM, ini dikarenakan siswa terburu-buru dalam membaca soal, saat ditanya persamaan koperasi siswa menjawab perbedaannya.

Dari perbandingan hasil belajar IPS siswa pada skor dasar rata-rata siswa kelas IV SDN 52 Duri Barat 61,5. Pada ulangan harian siklus I meningkat sebanyak 4,06% menjadi 64. Pada ulangan harian siklus II meningkat lagi sebanyak 42,27% menjadi 87,5.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 52 Duri Barat Kecamatan Mandau, dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 52 Duri Barat Kecamatan Mandau. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada skor dasar dengan rata-rata yaitu 61,5 meningkat sebanyak 4,06% menjadi 64 pada siklus I. Dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 87,5 menjadi 42,27%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran aktivitas guru dan siswa meningkat. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 62,5% dengan kategori baik, meningkat menjadi 70,83%

dengan kategori baik pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama sebesar 87,5% dengan kategori baik. Meningkat pada pertemuan kedua sebesar 91,6% dengan kategori amat baik. Pada aktivitas siswa kelas IV SD Negeri 52 Duri Barat setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus II juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama sebesar 62,5% dengan kategori baik. Dan meningkat pada pertemuan kedua sebesar 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama sebesar 83,3% dengan kategori baik. Meningkat pada pertemuan kedua sebesar 91,6% dengan kategori amat baik.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah disebutkan, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS di sekolah-sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik umumnya dan peningkatan mutu pembelajaran IPS khususnya.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kualitas aktivitas guru dan siswa kelas IV SDN 52 Duri Barat. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

DAFTAR PUSAKA

- Ibrahim. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Unesca. Bandung
- Kunandar. 2007. *Strategi Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto, dkk, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Zainal Aqib, 2011. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Yrama Widya. Bandung